

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA SMK NEGERI 1 PANGKEP

Oleh:

**Dahaluddin<sup>1)</sup>, Muhammad Rakib<sup>2)</sup>, Eka Apriyanti<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Ekonomi PPs STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

<sup>2)</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>3)</sup>PPS STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

<sup>1)</sup>email: dahaluddin05@gmail.com

<sup>2)</sup>email: rakib\_feunm@yahoo.com

<sup>3)</sup>email: ekhaapril4@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan pramuka di sekolah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada; (a) kegiatan olahraga dilaksanakan secara sistematis, membantu peserta didik untuk mengerti dan memahami nilai-nilai perilaku manusia, serta selalu ditanamkan rasa taqwa, bertanggungjawab dan berperilaku yang sopan, (b) kegiatan pramuka dilaksanakan dengan melakukan sholat berjamaah di setiap persami dan persari, berdoa sebelum melakukan kegiatan pramuka, menjaga kebersihan di sekitar tempat kegiatan dan strategi pemberian keteladanan, pembiasaan dan pengarahan yang dilakukan secara berulang-ulang, (2) faktor-faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif dari sekolah maupun orangtua dan kebijakan sekolah itu sendiri terhadap anggaran, sedangkan faktor-faktor penghambat diantaranya adanya pandemi covid 19 yang mengganggu tatap muka, adanya anggaran yang terbatas, cuaca dan pengaruh lingkungan yang kurang baik.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, pramuka

## 1. PENDAHULUAN

Banyak masalah masih ada di lingkungan pendidikan saat ini. Program pemerataan dan upaya peningkatan mutu pendidikan belum membuahkan hasil yang diinginkan. Pemahaman topik ilmiah dan kecerdasan siswa saat ini adalah satu-satunya prioritas dalam pendidikan. Pendidikan dianggap berhasil jika siswa memperoleh nilai atau lulus dengan nilai akademik yang sesuai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengembangan identitas nasional dan nilai-nilai budaya siswa menjadi semakin terabaikan. Rapuhnya karakter dan budaya bangsa dapat menyebabkan merosotnya peradaban bangsa.

Pendidikan karakter adalah salah satu jenis pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat luhur pada diri peserta didik agar dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara. Hasil dari pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pengembangan kepribadian dan keimanan siswa. Prestasi pendidikan karakter merupakan hal yang paling penting, dan telah menjadi landasan penting dalam bidang pendidikan untuk mendidik anak. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan/membentuk kecerdasan seseorang dalam berpikir, merasa, dan berperilaku positif.

Apresiasi berupa sikap dan amalan berupa perilaku yang sejalan dengan cita-cita luhur yang menentukan kepribadiannya, yang ditunjukkan melalui interaksi dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Penanaman atau pembentukan pendidikan karakter tidak hanya disampaikan pada prinsipnya melalui transmisi pengetahuan semata, begitu pentingnya pendidikan karakter telah mapan. Namun, hal itu harus dilakukan dalam praktik dengan memberikan contoh yang baik dan menumbuhkan kebiasaan positif pada anak-anak di sekolah, rumah, dan masyarakat (Abidin, 2019).

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua mata pelajaran mulai dari SD hingga SMA, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan karakter bagi siswa SMK tentunya harus digarap lebih serius, karena mereka akan segera terjun ke masyarakat setelah lulus dan akan perlu dipersiapkan dengan karakter yang baik. PKN merupakan mata pelajaran yang paling banyak bertugas menanamkan karakter bangsa. Persoalannya sekarang adalah bagaimana mengajarkan pendidikan karakter pada murid dengan cara yang tepat sasaran dan terukur.

Karakter mengacu pada cita-cita perilaku manusia yang diwujudkan dalam gagasan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang dilandasi oleh norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat serta berkaitan dengan Tuhan Yang

Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Pendidikan karakter adalah suatu metode penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen-komponen seperti pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk mengamalkan prinsip-prinsip tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan agar kita dapat berkembang menjadi manusia. Semua pemangku kepentingan (komponen) harus diikutsertakan dalam pendidikan karakter di sekolah bagi semua warga dan lingkungan sekolah, konten kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan topik, manajemen sekolah, pelaksanaan kegiatan atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan infrastruktur, keuangan, dan etos kerja semuanya penting.

SMK Negeri 1 Pangkep mempunyai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya OSIS, olahraga dan pramuka sebagai kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan siswa di berbagai bidang di luar bidang akademik. Selain itu, hal yang menarik adalah terkait internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan olahraga di SMK Negeri 1 pangkep. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru mengajar ekstrakurikuler pramuka dan olahraga, guru memberikan selingan berupa permainan yang melatih siswa untuk saling bekerja sama dan tolong menolong. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui permainan atau *games*. Guru juga membangun kedisiplinan melalui latihan pramuka.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui banyak cara, salah satunya adalah melalui ekstrakurikuler pramuka dan olahraga. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai apa saja nilai-nilai yang tertanam melalui ekstrakurikuler pramuka dan olahraga, bagaimana implementasi nilai-nilai luhur dalam kegiatan ekstrakurikuler serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui, memahami dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah kepala sekolah SMK Yapta

1 Pangkep, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMK Negeri 1 Pangkep

Peneliti melakukan teknik wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi. Hasil wawancara Bapak Abd Rasyid, S.Pd selaku guru olahraga menyampaikan bahwa “pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler olahraga yaitu melakukan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis. Membantu peserta didik untuk mengerti dan juga memahami nilai-nilai perilaku manusia.” Bapak Abd Rasyid, S.Pd juga menyatakan “Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dalam olahraga mencakup beberapa indikator yang sudah ditetapkan oleh Diknas, diantaranya rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dengan komunikasi, cinta damai, peduli sosial dan tanggungjawab”. Sejalan dengan pendapat Bapak Abd Rasyid, S.Pd, AN (siswa) mengungkapkan bahwa “selalu ditanamkan rasa taqwa dan tanggungjawab serta perilaku yang sopan kepada siswa serta selalu ditanamkan sifat kejujuran dan sportifitas dalam setiap atihan dan pertandingan”.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa guru dan siswa di SMK Negeri 1 Pangkep dalam implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga membantu peserta didik untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, sportifitas, semangat, dan menghargai prestasi.

#### 2) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Pangkep

Dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter religius tidak hanya mengukur ranah afektif dan kognitif saja melainkan juga ranah afektif dan kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Imran, S. Pd dan Ana (siswa). Bapak Imran, S.Pd selaku guru sekaligus pembina pramuka menyatakan “dalam membentuk karakter religius siswa dalam kegiatan pramuka dengan melakukan sholat berjamaah di setiap perkemahan sabtu-minggu (persami) dan perkemahan satu hari (persari), berdoa sebelum melakukan kegiatan pramuka, dan menjaga kebersihan di sekitar tempat kegiatan”. Sejalan dengan pendapat Bapak Imran, S.Pd narasumber Andini Nurhikma (siswa) juga menyatakan “bentuk implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pada siswa di SMK Negeri 1 Pangkep adalah jujur, mandiri dan bertanggungjawab dilaksanakan dengan menggunakan strategi pemberian keteladanan,

pembiasaan dan pengarahan yang dilakukan secara berulang-ulang”. Menurut Dini Nurhikma (siswa pendidikan karakter di sekolah harus lebih mendapatkan perhatian dan kerja sama yang baik antara komponen pendidikan agar pendidikan karakter berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka anatara lain, melakukan sholat berjamaah di setiap persami dan persari, berdoa sebelum melakukan kegiatan pramuka, menjaga kebersihan di sekitar tempat kegiatan, jujur, mandiri dan bertanggungjawab.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Pangkep secara terperinci dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Pangkep

| Kegiatan Ekstrakurikuler | Jenis Kegiatan                 | Hari Pelaksanaan Kegiatan                    |
|--------------------------|--------------------------------|--|
| 1. Olahraga              | 1. Bola Basket<br>2. Bola Voli | 1. Hari Sabtu<br>2. Hari Sabtu               |
| 2. Pramuka               | 1. Tali-Temali<br>2. Simaphore | 1. Hari Sabtu/Minggu<br>2. Hari Sabtu/Minggu |

Sumber: Data Lapangan, 2021

Dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Pangkep ada beberapa jenis kegiatan dilakukan guna untuk mencapai tujuan pendidikan karakter (1) Religius (2) Kejujuran, (3) Disiplin sebagai berikut: 1) Kegiatan porseni bola Basket dipertandingkan antar kelas, diantaranya kelas X dan kelas XI yang dilakukan pada hari sabtu, 2) kegiatan porseni bola voli dipertandingkan antar kelas X dan kelas XI yang dilakukan pada hari sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pangkep guna mencari bibit-bibit atlit yang berpotensi serta memiliki minat dalam kegiatan tersebut, menjunjung tinggi sportifitas dan kekompakan tim.

Dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Pangkep terdapat beberapa jenis kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kreatifitas, kedisiplinan, dan kebersamaan siswa, diantaranya: 1) Kegiatan tali-temali oleh anggota pramuka yang dilakukan pada hari sabtu/minggu, 2) kegiatan simaphore dilaksanakan oleh anggota pramuka yang dilakukan pada hari sabtu/minggu.

### 3) Faktor - Faktor Yang Menghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Mengintegrasikan pendidikan karakter pada prakteknya, tidak mudah dalam menerapkannya. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan Bapak H Muh Nurdin, S.Pd, M.Pd dan Bapak Abd Rasid, S.Pd tentang apa saja yang menghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada siswa di SMK Negeri 1 Pangkep diperoleh beberapa

hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Bapak H Muh Nurdin, S.Pd, M.Pd menyatakan “Faktor yang menghambat pendidikan karakter, diantaranya 1) adanya pandemi covid 19 yang mengganggu tatap muka, 2) adanya anggaran yang terbatas, 3) gangguan cuaca, 4) pengaruh lingkungan di luar sekolah yang kurang baik, juga menghambat pembentukan pendidikan karakter”. Sejalan dengan pendapat Bapak H. Muh Nurdin, S. Pd, M. Pd, narasumber Bapak Abd Rasyid, S.Pd juga menyatakan “adanya pengaruh dari luar lingkungan sekolah yang bisa menghambat serta mempengaruhi perilaku siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengalami banyak hambatan. Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa adanya pandemi covid 19 yang mengganggu kegiatan tatap muka, adanya anggaran yang terbatas, pengaruh lingkungan dari luar lingkungan sekolah yang kurang baik juga menghambat pembentukan pendidikan karakter”.

### 4) Faktor - Faktor Yang Mendukung Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Bapak H Muh Nurdin, S. Pd, M. Pd. faktor yang mendukung implementasi Pendidikan karakter, antara lain “1) kebijakan sekolah itu sendiri seperti anggaran, 2) menghimbau kepada siswa maupun guru untuk selalu menanamkan pendidikan karakter, 3) guru sendiri harus punya karakter dan kredibilitas.

Hal yang mendukung antara lain diungkapkan oleh pembina Bapadengan melaksanakan perencanaan pelatihan untuk beberapa pertemuan sekaligus”, Bapak Imran, S. Pd menyatakan “faktor pendukung pendidikan karakter pramuka,. sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif dari sekolah dan orang tua”.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain sarana prasarana yang memadai, serta lingkungan yang kondusif dari sekolah dan orangtua.

## B. PEMBAHASAN

### 1) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Pangkep adalah membantu peserta didik untuk mengerti dan memahami nilai-nilai perilaku manusia. Hal ini sejalan Yusuf dan Sugandhi (2012) menyatakan bahwa salah satu strategi pengembangan karakter peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Karakter

adalah watak, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, melakukan hal-hal yang baik, dan menjadi terbiasa dengannya. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan kehidupan seseorang dan mengembangkan kedewasaan moral.

Permendiknas No. 23 tahun (2006) menyatakan bahwa ada empat nilai karakter utama yang menjadi pedoman penerapan kepribadian siswa di sekolah, yaitu kejujuran (hati), kecerdasan (pikiran), kekuatan (olahraga) dan kebajikan (hati). Dengan demikian, ada banyak nilai kepribadian yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah. Mengintegrasikan semua nilai ini adalah tugas yang sangat sulit. Oleh karena itu, perlu dipilih beberapa nilai prioritas untuk ditanamkan pada siswa. Departemen Pembinaan Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengembangkan nilai-nilai kunci yang dirangkum dari poin-poin standar kompetensi lulusan.

Harefa (2013) menyatakan bahwa banyak lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, cerdas, cemerlang, dan dapat menyelesaikan masalah dengan cepat, namun sayangnya banyak dari mereka yang kurang berperilaku cerdas dan berkepribadian mental yang baik. Padahal tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang berkarakter, manusia yang berakhlak mulia, dan manusia yang berjiwa manusia.

Santosa (2014) menyatakan, diharapkan dengan fokus pada ekstrakurikuler olahraga sebagai kegiatan pembentukan karakter, masalah kemerosotan moral bangsa dapat teratasi. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang menggoncang Indonesia saat ini. Keadaan ini disebabkan belum sempurnanya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Menurut pemahaman para ahli, pengembangan kepribadian mikro dibagi menjadi empat pilar, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan sehari-hari berupa pengembangan budaya satuan pendidikan formal, dan informal; ekstrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu strategi pengembangan karakter peserta didik di sekolah, dan diharapkan masalah kemerosotan moral bangsa dapat teratasi.

## 2) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan

dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembina pramuka untuk membentuk karakter religius sudah mencakup sebagai landasan yang harus diikuti, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Pemerintah Indonesia Pernyataan Pengembangan Kepribadian di Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat membantu pengembangan karakter. Pramuka dimaksudkan untuk karakter bentuk dari usia dini, mulai di sekolah dasar, anak-anak diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan untuk mengembangkan potensi mereka sebagai individu independen, individu dan anggota masyarakat, siap untuk membantu orang lain, bertanggung jawab, mengembangkan kecerdasan emosional, komitmen, disiplin, cinta tanah air, rasa percaya diri, dan lainnya.

Menyikapi program wajib yang diberikan pemerintah mengenai ekstrakurikuler pramuka, diharapkan dengan melaksanakan program pengembangan karakter melalui kepramukaan, siswa akan mengembangkan karakter bangsa yang kuat, menjadi tangguh, dan mampu mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan yang tercantum dalam pramuka dwisatya, trisatya, dan dasadarma.

Wahyudin (2014) menyatakan bahwa Arah pendidikan yang diinginkan dapat lebih mudah dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Upaya edukatif dapat ditempuh dengan memanusiaikan peserta didik atau membantu peserta didik dalam mewujudkan dirinya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya. Karakter seseorang mencerminkan sifat dan karakternya. Seseorang dengan kepribadian yang kuat yang dapat memantapkan dirinya sebagai individu yang bermartabat dan dihormati oleh orang lain. Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tahun 2017, dengan tujuan untuk mengembangkan dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan semangat Pancasila dan pendidikan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika perubahan.

Puskur Balitbang (2010) menyatakan bahwa Karakter adalah watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berkembang sebagai hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama: Secara khusus, mengetahui apa yang baik (*knowing what is good*), mencintai apa yang baik (*loving what the good*), dan melakukan apa yang baik (*doing what the good*) (melakukan yang baik). Pendidikan karakter lebih dari sekadar mengajarkan siswa apa yang benar dan salah; juga menanamkan kebiasaan (pembiasaan) yang baik pada siswa agar mereka mengerti, dapat merasakan, dan mau berbuat baik. Akibatnya,

pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama dengan Mor .

Lickona (2015) menyatakan bahwa mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, melakukan hal-hal yang baik, dan menjadi terbiasa dengan mereka semua berkontribusi pada karakter yang baik. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan kehidupan seseorang dan mengembangkan kedewasaan moral. Hasilnya, RPJPN dan UUSPN memberikan landasan yang kuat untuk mengoperasionalkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup “informasi yang baik (pemahaman moral)”, tetapi juga “perasaan yang baik atau mencintai kebaikan (*moral feeling*)”, serta “tindakan yang baik” (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada praktik atau kebiasaan yang tetap menjadi pusat sistem pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut: 6 tahun sekolah dasar diikuti oleh 3 tahun sekolah menengah; saat ini disebut sebagai pendidikan dasar 9 tahun, yang telah dinyatakan wajib sejak Mei 1994. Pendidikan dipisahkan menjadi dua kategori jalur pendidikan pada tingkat lanjutan. Jalur pertama adalah pendidikan umum, yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Umum (SMU) atau Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan. Dengan demikian, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter arah pendidikan yang diinginkan dapat lebih mudah dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

### 3) Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, pelatih olahraga menghadapi beberapa kendala, diantaranya keterbatasan anggaran. peningkatan kapasitas dan pembentukan kepribadian bangsa yang bermartabat dan beradab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lingkungan sekitar memiliki dampak pada elemen eksternal. Lingkungan keluarga dan lingkungan kerja merupakan dua unsur eksternal yang akrab dengan pembentukan karakter siswa SMK. Menurut Firdaus (2012), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan utama bagi anak karena di sinilah mereka memperoleh pendidikan dan bimbingan pertama kali. Disebut primer karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan keluarganya. Salah satu variabel yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah lingkungan keluarga, yang dapat dibagi menjadi tiga aspek: (a) situasi ekonomi keluarga, (b) kedekatan orang tua dan anak, dan (c) lingkungan sosial keluarga.

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka guru pembina mempunyai hambatan kurangnya

pembinaan dan faktor cuaca serta faktor anggaran yang kurang tersedia.

Amri (2013) menemukan bahwa beberapa faktor, antara lain 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, dan 4) tujuan, yang menghambat pengembangan pendidikan karakter disiplin di sekolah. Faktor anak itu sendiri, karena dalam penanaman pendidikan kepribadian perlu memperhatikan faktor anak, karena setiap anak memiliki kepribadiannya masing-masing. Akibatnya, pemahaman anak yang cermat dan akurat mempengaruhi perkembangan sopan santun.

Rahayu (2018) menyatakan bahwa ada lima jenis bidang: 1) bidang masing, 2) bidang sosial, 3) pelatihan dalam negeri, 4) disiplin dalam bidang ilmu pengetahuan, 5) bidang pekerjaan: Rahayu (2018). Kelima daerah sangat penting, terutama dalam pendidikan dasar, di mana pendidikan dasar memiliki dampak yang signifikan pada tingkat berikutnya pendidikan, menanamkan disiplin siswa. Keadaan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya faktor anak itu sendiri, karena dalam penanaman pendidikan karakter, faktor anak harus diperhatikan karena setiap anak memiliki kepribadian yang unik.

### 4) Faktor-Faktor Yang Mendukung Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembina olahraga memiliki sejumlah tantangan dalam melaksanakan pendidikan karakter, namun mereka bekerja keras untuk mengatasinya. Kelompok kerja guru (KKG) merupakan komponen yang dapat membantu pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara: kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Menurut Muqowim (2012) menyatakan bahwa pengaruh internal adalah faktor yang membantu seseorang dari dalam. Soft skill merupakan salah satu komponen internal yang sangat erat kaitannya dengan kepribadian/karakter dasar seorang siswa. Soft skills merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan mengatur diri sendiri (*intrapersonal skills*) guna mencapai kinerja yang optimal.

Sardiman (2012) menyatakan bahwa karakter siswa merupakan hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya. Selanjutnya observasi siswa yang mengikuti pramuka dapat menunjukkan keefektifan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kejujuran siswa ditunjukkan dalam proses belajar mengajar dengan berkurangnya kecurangan antar siswa untuk mengembalikan hasil temuan. Hal itu bisa ditunjukkan dalam hal kedisiplinan dengan hadir tepat waktu, misalnya Mengenakan seragam sekolah lengkap dan mengikuti peraturan madrasah. Dalam hal tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas sekolah, membersihkan piket sesuai jadwal masing-masing, dan shalat berjamaah secara rutin.

Meskipun guru pramuka mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter akibat kegiatan ekstrakurikuler, namun upaya telah dilakukan untuk mencari faktor pendukung, termasuk infrastruktur yang sesuai, yang merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan.

Kurniawan et al (2011), menyatakan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan kelompok ekstrakurikuler merupakan lingkungan pendidikan yang harus diprioritaskan untuk membantu pemenuhan pendidikan karakter yang tangguh. Norma atau aturan harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Siswa akan mendapat manfaat dari standar atau peraturan ini. Siswoyo (2007) menyatakan bahwa pendidikan merupakan pembentukan diri secara utuh yang dilakukan oleh pendidik terhadap dalam peserta didiknya. Alicia (2008) menyatakan bahwa karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya lingkungan pendidikan yang harus diutamakan untuk mendukung terwujudnya pendidikan karakter yang baik.

#### 4. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terus-menerus dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan secara berulang-ulang. Dalam kegiatan olahraga senantiasa ditanamkan sifat-sifat kejujuran, sportifitas, bertanggungjawab, dan terus berusaha untuk menggapai prestasi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditanamkan religiusitas seperti melakukan sholat berjamaah di setiap kegiatan, berdoa sebelum melakukan kegiatan pramuka, menjaga kebersihan di sekitar tempat kegiatan dan strategi pemberian keteladanan, Hal yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter diantaranya kebijakan sekolah itu sendiri seperti anggaran, menghimbau kepada siswa maupun guru untuk selalu menanamkan pendidikan karakter, guru sendiri harus punya karakter dan kredibilitas. Faktor penghambat dalam implementasi Pendidikan karakter di sekolah diantaranya adanya pandemic covid 19 yang mengganggu tatap muka, anggaran yang terbatas dalam melaksanakan kegiatan, faktor cuaca, serta pengaruh lingkungan di luar lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Disarankan agar pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru dan juga melalui pembiasaan secara terus menerus. Semua pemangku kepentingan (komponen) harus diikutsertakan dalam pendidikan karakter di sekolah bagi semua warga dan lingkungan sekolah, konten kurikulum, proses pembelajaran dan

penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan topik, dan manajemen sekolah.

#### 5. REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Atika, S. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlaah Padang. *E-JUPEKhu*, 3(3), 747–755.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54–63.
- Dedi, R. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 16–25.
- Diyah Lusiana, W. L. (2013). Instrumen Penilaian Afektif Pendidikan Karakter Bangsa Mata Pelajaran PKN SMK. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 2(1), 1–6.
- Hamid, A., & Sudira, P. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 138–152. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1592>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Kamnuron, A., Hidayat, Y., & Nuryadi, N. (2020). Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2394>
- Kurniawan, U., Sarosa, D., & Tyasari, R. (2011). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN*.
- Mulvey, C. (2014). Wage Policy and Wage Determination in 1983. *Journal of Industrial Relations*, 26(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>

- Ratnawati, D. (2016). Kontribusi Pendidikan Karakter Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa Smk. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), 23–32.
- Sudrajat, A. (2011). Pendidikan Karakter, strategi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter Sma*, 3(1), 36–49.
- Suwito, A. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Melalui Rpp. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2), 1–21.
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(February 2012), 1–13.
- Ulfiani, T. (2012). Peran Boarding School pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 1(2), 14–53.  
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8026%0A>